



PENANAMAN SIKAP TASAMUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 MALANG

Hapi Dhatun Nasyiah¹, Rosichin Mansur², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹121901011224@unisma.ac.id, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,

³kukuh.santoso@unisma.ac.id.

Abstract

The inculcation of attitudes has been implemented in the current education system, but there are still many problems that cause a weak positive attitude in the world of education, one of them is tasamuh attitude. The research is located at SMKN 3 Malang. The focus of the research used included: how to plan the cultivation of tasamuh attitudes in shaping the character of students through learning Islamic religious education, what is the strategy for cultivating tasamuh attitudes, how to evaluate the cultivation of tasamuh attitudes. This research uses a qualitative approach while this type of research uses a case study. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data sources come from PAI teachers, waka curriculum, and students. The results of this study are 1) providing understanding about tasamuh, school activities, and RPP. 2) The method used strategy habituation and exemplary. 3) the results of the formation of tasamuh attitude: dhuhur prayer and amal Jum'ah, help and appreciate being, active in class, and tasamuh in the community environment.

Kata Kunci: *Cultivating Tasamuh Attitude, Student character, Islamic religious education learning*

A. Pendahuluan

Penanaman sikap atau karakter sudah diterapkan dalam sistem pendidikan sekarang, akan tetapi masih banyak permasalahan yang menyebabkan lemahnya sikap baik dalam dunia pendidikan dan membangun sebuah karakter bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan harus dengan proses dan bersinergi. Contohnya adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Malang yang dimana memiliki banyak sekali budaya, suku dan agama yang berbeda, sehingga tidak jarang suatu konflik atau permasalahan itu terjadi, karena tidak bisa saling menghargai satu sama lain. Salah satunya permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan SMKN 3 Malang adalah di dalam berinteraksi peserta didik masih sering melakukan *bullying* atau tindakan saling ejek, kemudian melakukan diskriminasi kepada temannya yang berbeda baik dari segi

fisik maupun soal agama yang dianut oleh peserta didik dan lain sebagainya hal-hal yang menyebabkan kurang terbentuknya akhlak yang baik pada siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan pada peserta didik, yakni melalui sikap tasamuh. Dengan menanamkan sikap tasamuh, diharap peserta didik dapat memahami bagaimana cara menghargai setiap perbedaan yang ada di sekitar mereka, entah dari perbedaan suku, agama, ras ataupun yang lainnya, tidak kehilangan jati diri, berakhlak baik serta mengembangkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi dan memperkecil penyebab terjadinya berbagai masalah pendidikan karakter. Dari sini guru pendidikan agama Islam menjadi pondasi utama dalam hal penanaman sikap tasamuh bagi peserta didik, walaupun begitu guru yang selain PAI juga harus dapat menanamkan sikap tasamuh dan juga mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didik.

Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru-guru yang ikut dalam membentuk dan meningkatkan karakter pada peserta didik. Melalui mata pelajaran PAI juga akan memperkuat bahwasanya ajaran agama Islam lebih mementingkan adab dari pada ilmu, khususnya adalah sikap tasamuh dan tidak hanya guru, sekolah juga harus memberikan sebuah pembiasaan penanaman sikap tasamuh agar terciptanya kehidupan yang teratur dalam proses pembelajaran dan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap individu agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak (Santoso, 2021:23). Lingkungan sekolah memiliki rentang waktunya terbatas, namun dalam keterbatasan ini lingkungan sekolah memiliki andil besar dalam pembentukan karakter anak (Mansur, 2017:33).

Penanaman sikap tasamuh di SMKN 3 Malang tidak hanya ditekankan kepada aspek jasmani saja, melainkan aspek rohani, yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Dasar dari menerapkan aspek rohani disini adalah dengan menanamkan iman atau keyakinan terlebih dahulu kepada peserta didik. Memberikan ajaran untuk taat dan patuh kepada Allah dan ajaran agama Islam melalui pembelajaran PAI. Menurut Samani dan Hariyanto karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap, dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2012:43).

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMKN 3 Malang karena sekolah tersebut merupakan sekolah rujukan yang ditetapkan oleh kampus saya Universitas Islam Malang untuk saya melakukan kegiatan PPLK. Kemudian SMKN 3 Malang merupakan sekolah unggul berbasis negeri yang berada ditengah-tengah Kota Malang, Jawa Timur dan banyak memiliki jurusan seperti tata boga, tata kecantikan kulit, dan rambut, perhotelan, tata busana, teknik komputer dan jaringan, serta ekstrakurikuler yang sangat beragam yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat dengan baik.

Dari pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penanaman sikap tasamuh dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Malang. Maka penelitian ini mengambil judul **“Penanaman Sikap Tasamuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang”**.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena, peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena yang terjadi guna untuk mendapatkan data yang diteliti secara mendalam. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus yang peneliti lakukan akan memudahkan dalam memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut. Untuk itu agar mendapat data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMKN 3 Malang, dilakukan selama 3-4 hari. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan narasumber waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi proses pengumpulan data peneliti dalam hal ini menggunakan *participant observation* yang berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dengan cara peneliti melakukan suatu pengamatan pada kegiatan-kegiatan peserta didik dalam mata pelajaran PAI yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Kemudian Peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan wawancara dengan tipe wawancara tidak terstruktur, yang dimana peneliti membuat pertanyaan secara garis besar yang akan diajukan kepada informan, tidak terpaku kepada pedoman wawancara. Pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi saat

wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi lebih mendalam dari narasumber atau informan, kemudian dilakukan dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian (Siyoto, 2015:77). Teknik analisis data Miles dan Huberman yakni, pengumpulan data, kodensasi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014:20). Teknik analisis data digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah data agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan penanaman sikap tasamuh dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Malang

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak di capai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif, karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Arifin & Rusdiana, 2019:82). Perencanaan yang dilakukan dalam menanamkan sikap tasamuh untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ada 3, yaitu:

1) Memberi pemahaman konsep sikap tasamuh

Agar penanaman sikap tasamuh berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi dengan memberikan contoh kejadian nyata terkait dengan sikap tasamuh, contohnya adalah seperti pernikahan beda agama yang sekarang sedang marak-maraknya di Indonesia. Hal tersebut dijadikan sebagai suatu hal yang biasa atau dinormalisasi oleh masyarakat kita, padahal hal tersebut merupakan sikap sinkretis yang dilarang oleh agama Islam. Maka dari itu guru harus memberikan sebuah pemahaman secara mendalam kepada peserta didik, terkait dengan sikap tasamuh. Pemahaman konsep tasamuh kepada peserta didik di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru harus mampu menyampaikan konsep tasamuh secara baik dan menarik. Guru juga harus mampu membangun pemahaman konsep kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu membangun, merefleksikan, mengartikulasi pengetahuan siswa, sehingga siswa memiliki rasa memiliki kepemilikan terhadap pengetahuan, pemahaman terhadap suatu konsep dapat diperoleh dari berbagai hal. (Radiusman, 2020:2).

Di SMKN 3 Malang guru sudah berupaya untuk memberikan sebuah pemahaman terhadap peserta didik karena salah satu langkah yang paling utama atau kongkrit dalam menanamkan sikap baik atau sikap tasamauh peserta didik adalah dengan cara mensosialisasikan atau memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya sikap yang baik atau akhlakul karimah peserta didik di sekolah, dengan di dasarkan pada output pendidikan selama ini.

2) Merencanakan program sekolah

Yang dimaksud kegiatan-kegiatan disekolah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Mathematics, 2016:16). Dalam merencanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada agar tercapai tujuan ekstrakurikuler, sehingga minat dan bakat peserta didik bisa lebih berkembang kearah yang lebih baik. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan kegiatan yang berbeda-beda. Selalu ada nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan.

3) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Rencana tersebut merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga benar-benar harus disusun secara matang (Widiasmoro, 2014:49). Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka (Muchlis, 2007:14). berdasarkan data yang diperoleh ketika penelitian lapangan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di SMKN 3 Malang tergolong baik. Hal itu dapat dilihat, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran berupa RPP.

2. Strategi penanaman sikap tasamuh dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Malang

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak. Maka, seorang guru khususnya guru PAI harus

mempunyai strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam dunia Pendidikan. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru di SMKN 3 Malang, yaitu:

1) Strategi Pembiasaan

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi adalah segala macam perencanaan yang harus terlebih dahulu dilakukan oleh seseorang sebelum menerapkan suatu tindakan dan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Terkait strategi dalam konteks belajar-mengajar perencanaan dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi (Ngalimun & Fauzan, 2014:22).

Strategi pembiasaan yang dilakukan guru di SMKN 3 Malang ini adalah sesuai dengan pernyataan Ibu Yulin Untari, S.Pd selaku guru PAI, peserta didik mengucapkan dan melakukan salam ketika hendak memasuki lingkungan sekolah, mencium tangan guru ketika bertemu, kalau dalam kegiatan pembelajaran saya juga membiasakan anak-anak agar selalu membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian piket kelas sebelum pelajaran dimulai, saya juga memberikan nasehat-nasehat, selalu mengingatkan kepada anak-anak betapa pentingnya menjaga toleransi. Kemudian kegiatan pembiasaan lainnya adalah melaksanakan pembacaan do'a sesuai dengan agama yang dianut, jadi tidak ada ketimpangan dengan agama-agama yang lain. Yang beragama Islam membaca yasin dan asmaul husna di kelas masing-masing yang diawasi oleh guru, serta ada yang memimpin di mushola sedangkan yang beragama selain Islam melaksanakan pembacaan do'a di aula/*meeting room*.

2) Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dengan cara memberikan teladan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Strategi keteladanan sebagai suatu metode pembelajaran akhlak digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang baik secara fisik

maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Menurut Abdullah Munir tentang keteladanan, dapat dijelaskan bahwa keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan oleh peserta didik dan orang disekitar lingkungannya, maka dari itu, guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna (Abdullah, 2006:6). Strategi keteladanan yang dilakukan di SMKN 3 Malang guru memberikan teladan kepada peserta didik pada saat hendak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Ketika memasuki waktu dhuhur guru bergegas menuju mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengajak serta mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan sholat.

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa di dalam pembentukan karakter terdapat tahapannya, yaitu:

a. Moral Knowing

Tahapan pertama merupakan pengenalan, pemahaman atau pembelajaran mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Dalam tahapan ini guru mempunyai peran yang penting, dimana guru harus memberikan sebuah pemahaman mengenai karakter yang baik tentunya yang berkaitan dengan sikap tasamuh dan peserta didik mampu membedakan karakter yang baik dan buruk, memahami pentingnya akhlak yang mulia dan bahaya akhlak tercela, mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan akhlak yang mulia melalui hadist dan sunnah Rasul.

b. Moral Feeling

Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta serta menumbuhkan rasa butuh terhadap akhlak mulia. Yang menjadi sasaran guru dalam tahap ini adalah dimensi emosional peserta didik, jiwa atau hati bukan lagi akal, rasio ataupun logika. Guru bisa melakukannya dengan memberikan kisah-kisah keteladanan dan modelling.

c. Moral Doing

Pada tahap ini merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembentukan karakter. Dimana siswa diharapkan dapat mempraktikkan nilai akhlak mulia yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini guru memiliki peran untuk

memberikan pembiasaan dan modelling selama proses pembentukan karakter berjalan serta memberikan motivasi secara terus menerus (Majid & Andayani, 2011: 112-113).

3. Evaluasi penanaman sikap tasamuh dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Malang

1) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam sholat dan amal Jum'at.

Menurut informasi dari guru sebagian besar peserta didik meneruskan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ke rumah. Peserta didik kelas XI masih kurang teratur dalam melaksanakan sholat, masih sering tidur di dalam kelas atau bermain sepak bola ketika memasuki jam sholat. Di waktu kelas XII sudah teratur dalam melaksanakan sholat dhuhur tepat waktu. Selain itu motivasi dan dorongan dari guru agama yang dilakukan terus menerus pada saat pembelajaran PAI serta pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

2) Peserta didik menanamkan sikap saling tolong menolong dan menghargai

Hal ini disebabkan karena peserta didik mampu menerapkan sikap tasamuh dengan baik, sehingga peserta didik saling berteman baik dengan teman sebayanya. Tidak membicarakan hal yang sensitif yang bisa menimbulkan suatu permasalahan antar teman. Saling tolong menolong dalam hal-hal positif, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Saling menghargai antar teman dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul. Sesuai dengan hasil observasi lapangan yang ditemukan bahwasanya, kejadian saling ejek atau bullying di SMKN 3 Malang sangat jarang ditemukan karena antar jurusan saling berteman dengan baik. Kemudian tolong-menolong antar teman dengan tidak memandang status apapun misal mengerjakan tugas sekolah dengan bersama-sama. Inilah hasil dari penanaman sikap tasamuh terhadap pembentukan karakter peserta didik dan diharapkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di lingkungan sekolah.

3) Peserta didik aktif dalam kelas

Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan metode diskusi dengan membentuk kelompok anak mampu berdiskusi dengan temannya, kemudian satu anak mewakili kelompoknya diperintah guru untuk mempresentasikan hasil

diskusi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori di bab II yaitu sesuai dengan metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab. Dalam pembelajaran dikelas sikap tasamuh terlihat ketika seluruh siswa bisa menghargai salah satu temannya yang maju ke depan kelas tersebut dan siswa yang duduk mendengarkan apa yang dipresentasikan didepan kelas tanpa ada yang ramai.

4) Peserta didik mengimplementasikan tasamuh di lingkungan masyarakat.

Dari Informasi yang didapatkan oleh Ibu Yulin Untari, S.Pd selaku guru PAI, bahwasanya sebagian orang tua mengatakan, bahwa anaknya aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan rumahnya dengan baik, serta dapat berbaur dengan masyarakat dengan baik, sampai dijadikan kepanitiaan dalam sebuah rangkain acara. Hal ini tercipta dari adanya sebuah pembiasaan serta keteladanan yang sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah, sehingga peserta didik bisa mengimpelemntasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tasamuh juga berarti sebuah pola sikap yang menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak dan merasa benar sendiri. Nilai yang mengatur bagaimana kita harus bersikap dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Kristeva, 2014:256).

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan secara menyeluruh tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan untuk penanaman sikap tasamuh dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Malang adalah dengan memberikan pemahaman konsep sikap tasamuh, merencanakan program-program sekolah, yaitu ekstrakurikuler, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Strategi guru PAI untuk menanamkan sikap tasamuh dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan beberapa strategi. Strategi pembiasaan dan juga srategi keteladanan serta dengan menggunakan tahapan pembentukan karakter yang terdiri 3 tahap *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*.
3. Hasil yang di dapatkan dalam penanaman sikap tasamuh adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam sholat dan kegiatan amal Jum'at, menanamkan sikap saling tolong menolong dan menghargai,

peserta didik aktif dalam kelas, mengimplementasikan sikap tasamuh dalam lingkungan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Arifin, B.S., & Rusdiana, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gerungan, W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristeva, N.S.S. (2014). *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lefudin (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Cet. II . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid, A. & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Rosichin. (2017). "Lingkungan yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.2 33-46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Miles, M. & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. II. Jakarta: UI Press.
- Muchlis, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ngalimun. & Fauzan, Muhammad. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Cet. II. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Radiusman. (2020). *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6 (1), 1-8. jurnal. umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/4800
- Samani, M. & Hariyanto (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Kukuh. (2021). "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembangunan

Karakter Bangsa” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://timesindonesia/kopi-times/365285>

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Widiasmoro, E. (2014). *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.